

## Faktor-faktor yang Menentukan Eksistensi Kampung Pekojan sebagai Kampung Kota di Kota Semarang

Wahjoerini<sup>1</sup>, Bambang Setioko<sup>2</sup>

Diterima : 30 Desember 2013

Disetujui : 10 Januari 2014

### ABSTRACT

The existence of the urban kampung are the ability to maintain the morphology, functions and values in it. Trancik (1986) which says that the physical city space theory consists of figure ground, linkage, place. Kampung Pekojan is still the original building until recently. Kampung Pekojan still serves as a place of settlement, is still inhabited by the community. The purpose of doing research to find out what factors are determining the existence of the Kampung Pekojan as a urban kampung in Semarang from the physical aspect. The research method used was quantitative deductive rationalistic. From the results of the analysis using SPSS 16, had 3 factors which determine the existence of kampung Pekojan as urban kampung from the physical aspect is 1). Architectural of urban kampung factor 2). Structure of urban kampung and 3). Elements and interaction space factors. The factors that most influence factor is the highest percentage with Architecture (32,477). These findings support the grand theory that States that the factors which determine the existence of urban kampung influenced by physical factors. However it was found that in the Kampung Pekojan, physical factors which affect more caused by factors of architecture.

**Keywords:** the existence, urban kampung, physical aspect

### ABSTRAK

Eksistensi kampung yaitu kemampuan kampung untuk mempertahankan morfologi, fungsi dan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Trancik (1986) yang mengatakan bahwa teori ruang fisik kota terdiri dari figure ground, linkage, place. Kampung Pekojan masih terdapat bangunan asli sampai saat ini. Kampung Pekojan sampai saat ini masih berfungsi sebagai tempat bermukim, masih dihuni oleh masyarakat. Tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menentukan eksistensi Kampung Pekojan sebagai kampung kota di Kota Semarang dilihat dari aspek fisik. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deduktif rasionalistik. Dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS 16, maka didapatkan 3 faktor yang menentukan eksistensi kampung Pekojan sebagai kampung kota dilihat dari aspek fisik yaitu 1). Faktor Arsitektur Kampung Kota, 2) Faktor Struktur Kampung Kota, dan 3). Faktor Elemen dan Interaksi Ruang. Faktor yang paling besar pengaruhnya adalah Faktor Arsitektur dengan prosentase tertinggi (32,477). Temuan ini mendukung dengan grand theory yang menyebutkan bahwa faktor yang menentukan eksistensi kampung kota dipengaruhi oleh faktor fisik. Namun ditemukan bahwa di Kampung Pekojan, faktor fisik yang mempengaruhi lebih disebabkan oleh faktor arsitektur.

**Kata kunci:** eksistensi, kampung kota, aspek fisik

<sup>1</sup> Mahasiswa Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Undip, Semarang, Jawa Tengah

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Teknik Arsitektur, Undip, Semarang, Jawa Tengah

Kontak Penulis : wahjoerini8489@yahoo.co.id

## PENDAHULUAN

Kampung kota merupakan akar budaya permukiman khas di Indonesia. Di dalamnya, penghuni dengan berbagai latar belakang status sosial dan ekonomi dapat bertahan hidup di tengah kemajuan kota yang pesat. Dalam situasi krisis yang tidak menguntungkan, keberadaan kampung kota menjadi penting karena di dalamnya terdapat beragam proses unik yang dilakukan oleh penghuni. Kampung Pekojan merupakan kelompok permukiman yang ada di bagian kota dan mempunyai kepadatan penduduk yang tinggi. Kampung Pekojan sampai saat ini masih berfungsi sebagai tempat bermukim, masih dihuni oleh masyarakat. Di tengah perkembangan kota yang pesat dan terletak dengan pusat perdagangan, kampung Pekojan mengalami keterancaman pada fisik bangunan yang masih asli. Dari pernyataan diatas, maka muncul pertanyaan penelitian yaitu “Faktor-faktor apa saja yang menentukan eksistensi kampung Pekojan sebagai kampung kota di Kota Semarang dilihat dari aspek fisik?”

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deduktif rasionalistik. Kuantitatif yaitu berupa angka, deduktif yaitu studi yang berdasarkat dari teori dan rasionalistik yaitu pemaknaan terhadap teori awal yang digunakan. Metode ini diambil berdasarkan pertimbangan, bahwa bahasan studi dapat terukur secara ilmiah. Metode analisis kuantitatif dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis yaitu Analisis Faktor dengan cara penentuan variabel, skala likert dan penentuan sampel. Jumlah sampel yang didapat dengan menggunakan perhitungan rumus didapat 93 jiwa.

## GAMBARAN UMUM

Kampung Pekojan terletak di Kelurahan Purwodinatan, kecamatan Semarang Tengah yang membentang dari perempatan Jl. Agus Salim (dahulu Jurnatan) ke selatan berhenti di kali Semarang. Kampung Pekojan merupakan RW III Kelurahan Purwodinatan yang terdiri dari beberapa bagian gang yaitu petolongan, pekojan tengah, dan pekojan selatan. Diantara gang petolongan dan gang pekojan tengah dihubungkan dengan gang Kampung Begog yang dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

**GAMBAR 1**  
**GANG KAMPUNG BEGOG**

Di pinggir Jl. Pekojan saat ini memang dipenuhi pertokoan, dari toko kaca, toko obat tradisional Cina, toko emas dan lain-lain. Pekojan saat ini memang tampak seperti pecinan di kota-kota di Jawa pada umumnya. Memang masih ada mesjid yang dipercaya sebagai peninggalan para leluhur kota Semarang, sebuah Masjid Jami, yang sebagaimana mesjid kuno lainnya di Indonesia, upaya renovasi terakhir sudah dilakukan pada 1997, di sekitar bangunan peribadatan itu terdapat beberapa makam dan sekolah.

Kampung Pekojan merupakan kampung kota di kota Semarang yang sampai saat ini masih ada. Kampung ini memiliki ciri khas tersendiri dibanding dengan kampung lainnya karena memilili 3 etnis yang berbeda.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

**GAMBAR 2**  
**(A) MASJID JAMI' DAN (B) TOKO DI JALAN PEKOJAN**

Bangunan di Kampung ini digunakan untuk rumah tinggal serta juga terdapat bangunan yang digunakan untuk toko di sepanjang jalan Pekojan. Bangunan yang ada di kampung Pekojan ini kebanyakan masih bangunan asli.

## **KAJIAN TEORI MENGENAI EKSISTENSI KAMPUNG KOTA**

Eksistensi kampung sebagai pemukiman yang berdiri sendiri dibangun dengan kekuatan penduduknya memiliki kemampuan untuk mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan perkotaan modern (Putra, 2013). Sedangkan menurut Setiawan (2010), eksistensi kampung yaitu kemampuan kampung untuk mempertahankan morfologi, fungsi dan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Kelangsungan hidup dilihat berdasarkan kemampuan dalam menjaga eksistensinya. Setiap kampung memiliki keunikan karena kampung mempresentasikan kekhasan sejarah. Namun menurut Soetomo (2002), kampung sebagai permukiman pemerintah tidak hanya memberikan arti terhadap identitas perkotaan, namun juga memberikan dampak kehidupan sosial ekonomi bagi penduduk perkotaan. Kampung tetap ada di tengah-tengah pembangunan perkotaan menyebabkan perubahan morfologi, fungsi, dan nilai-nilai. Nilai-nilai yang ada dalam teori ini merupakan nilai-nilai sosial. Ada dua faktor yang menjadi penyebab mengapa kampung mampu eksis di tengah-tengah pembangunan perkotaan dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor fisik yang ada di dalamnya sedangkan faktor eksternal merupakan faktor non fisik yang terdiri dari pengaruh sosial dan ekonomi (Putra, 2013).

Kampung merupakan tumpuan tempat tinggal bagi masyarakat kota. Menurut Setiawan (2010), kampung merupakan ruang yang digunakan sebagai batu pijakan untuk menjalani masa

depan di lingkungan perkotaan.

Kampung kota umumnya memiliki ciri sebagai berikut (Salim dalam Budiharjo, 1997:213-214):

- a. Semua penghuninya berasal dari desa yang sama sehingga memungkinkan adanya semacam homogenitas yang agak besar
- b. Umumnya penghuni kampung kota memiliki tingkat pendidikan dan pendapatan yang rendah
- c. Penghuni berusaha dan berkembang dalam kehidupan ekonomi yang tidak resmi atau sektor informal
- d. Lingkungan permukiman berkualitas rendah, kompleks permukiman serba padat, letak permukiman tidak teratur, dan fasilitas elementer seperti air minum, tempat mandi cuci kakus yang bersih, listrik dan selokan pembuangan air tinja dan sampah umumnya tidak tersedia dengan baik
- e. Bangunan tempat bermukim serba sederhana terbuat dari bahan semi permanen
- f. Peri kehidupan berdasarkan ikatan *gemeinschaft* atau serba kekurangan

Menurut Trancik (1986), teori ruang kota yaitu figure ground, linkage, place. Ketiga teori ini saling melengkapi. Teori *figure-ground* menekankan pada solid dan void kota. Teori *linkage* menekankan pada hubungan antar pusat-pusat aktivitas, sedangkan *place theory* menekankan pada makna dari tiap ruang kota yang ada.

Menurut (Moudon dalam Widjanarka, 2001:99) tipomorfologi adalah pendekatan untuk mengungkapkan struktur fisik dan keruangan yang mana studi tipomorfologi tersebut merupakan gabungan dari studi tipologi dan studi morfologi. Didalam tipomorfologi, menurut Schultz dalam Widjanarka (2001:99) terdapat tipologi yang merupakan suatu konsep untuk mendeskripsikan kelompok objek berdasarkan atas kesamaan sifat-sifat dasar yang berupa memilah ataupun mengklasifikasikan bentuk keragaman dan kesamaan jenis.

## ANALISIS FISIK KAMPUNG PEKOJAN

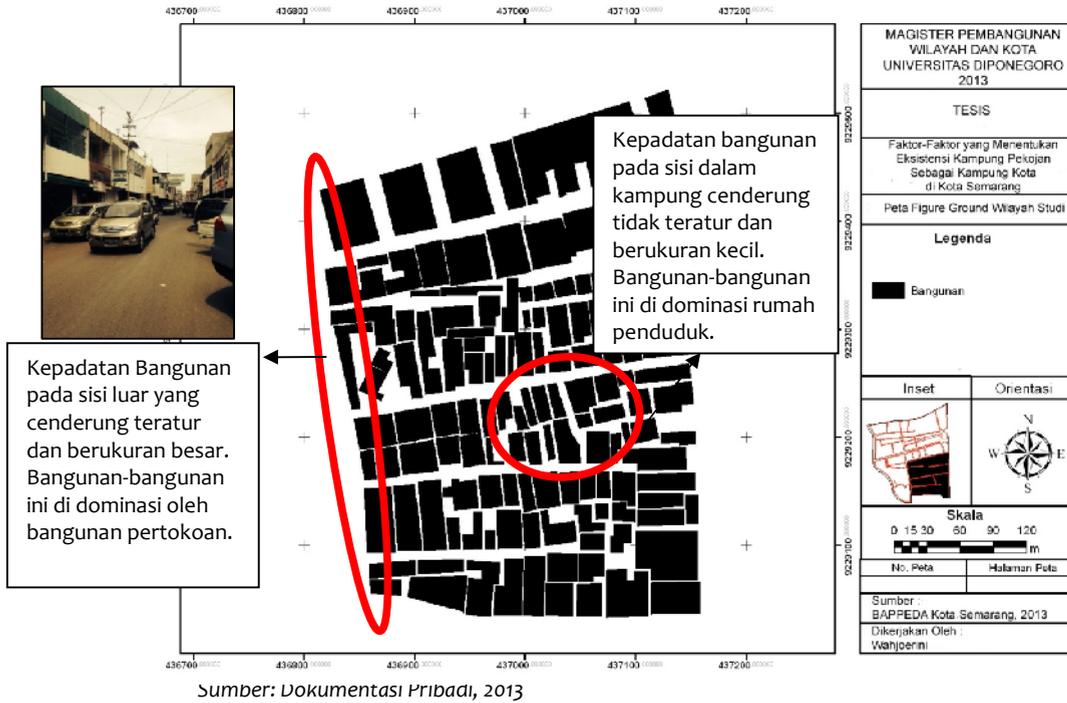
Pada sub bab ini, akan dibahas tentang analisis kondisi fisik dari kawasan penelitian yaitu Kampung Pekojan. Analisis kondisi fisik kawasan merupakan salah satu unsur untuk memahami dan mempelajari bagaimana proses perubahan sebagai produk. Lokasi dari penelitian berupa kampung kota yang berada di pusat kota yang akan dianalisis melalui kondisi fisiknya yang meliputi analisis morfologi kampung, fungsi kawasan dan bentuk arsitektur kampung Pekojan. Uraian dari pembahasan analisis yaitu sebagai berikut.

### **Morfologi Kampung Pekojan**

Untuk mengetahui morfologi Kampung Pekojan, akan dianalisis melalui teori figure ground, linkage dan place. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Figure Ground*

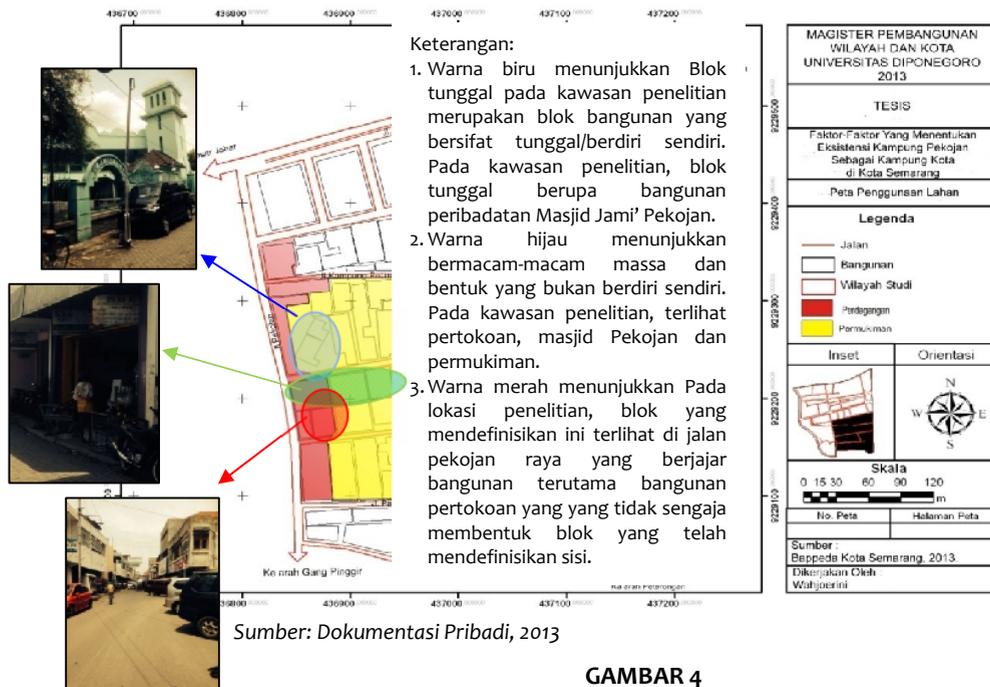
*Figure ground* akan melihat kawasan penelitian sebagai hubungan tekstural antara bentuk yang dibangun (*building mass*) dengan ruang terbuka (*open space*). Pada analisis ini, *figure ground* digambarkan dengan gambar peta *black and white* yang menjelaskan antara *solid* dan *void* suatu kawasan. Biasanya *solid dan void* pada *figure ground* di gambarkan pada peta warna hitam untuk *solid* dan warna putih untuk *void*. Warna hitam menunjukkan kawasan yang dibangun dan untuk semua ruang diluar massa itu ditunjukkan dengan warna putih.



GAMBAR 3  
FIGURE GROUND KAMPUNG PEKOJAN

2. Linkage

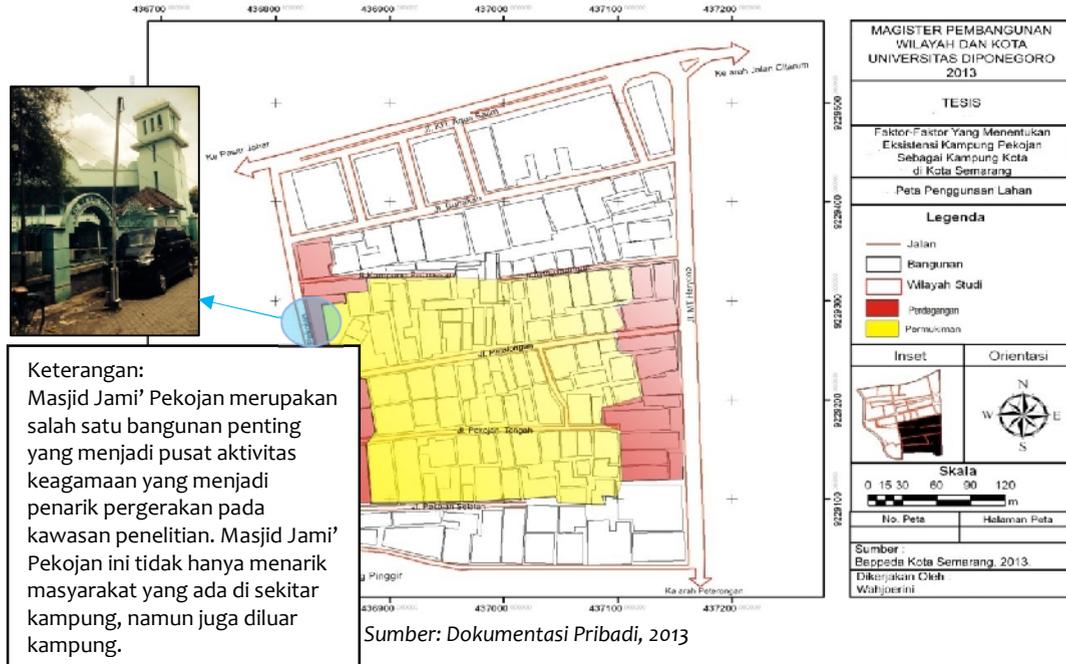
Linkage memahami struktur kota melalui keterkaitan fungsi satu sama lain. Linkage lebih memperhatikan dan menegaskan hubungan-hubungan dan gerakan-gerakan sebuah tata ruang perkotaan.



GAMBAR 4  
LINKAGE KAMPUNG PEKOJAN

3. Place

Place sebagai identitas suatu kawasan. Teori ini dapat dipakai untuk memahami identitas kawasan. Inti teori *place* ini terletak pada ruang fisik yang manusiawi. Sebuah ruang dibatasi oleh void/ruang terbangun (Trancik, 1986). Teori *place* diperlukan untuk memahami karakteristik dari ruang fisik.



**GAMBAR 5  
PLACE KAMPUNG PEKOJAN**



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

**GAMBAR 6  
CIRI KHAS KAMPUNG PEKOJAN**

**Arsitektur Kampung Pekojan**

Kampung Pekojan ini memiliki keragaman arsitektur. Untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

1. Bangunan arsitektur Cina ini pada sekarang ini banyak digunakan untuk ruko. Bangunan Cina di kampung Pekojan ini bercirikan pada atap bangunan terdapat simbol Cina serta atap genteng yang berbeda dengan bangunan lainnya



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

**GAMBAR 7**  
**BANGUNAN ARSITEKTUR CINA**

2. Di kampung Pekojan, bangunan arsitektur koja yaitu masjid Jami' Pekojan



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

**GAMBAR 8**  
**BANGUNAN ARSITEKTUR KOJA**

3. Bangunan-bangunan jawa ini masih bisa ditemukan di bagian dalam kampung Pekojan. Selain itu, terdapat juga bangunan asli yang sudah direnovasi menjadi bangunan modern dan minimalis



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

**GAMBAR 9**  
**BANGUNAN ARSITEKTUR JAWA**

### **Faktor-Faktor yang Menentukan Eksistensi Kampung Pekojan sebagai Kampung Kota di Kota Semarang Dilihat dari Aspek Fisik**

Berdasarkan penentuan banyaknya faktor, didapatkan 3 faktor dengan 14 subvariabel yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang menentukan eksistensi kampung Pekojan sebagai kampung kota. Pemisahan subvariabel – variabel dalam faktor yang terbentuk diuji dengan alat komponen pada analisis faktor. Hasil rotasi pada faktor yang terbentuk dapat dilihat pada output SPSS tabel *Rotated Component Matrix* berikut:

**TABEL 1**  
**HASIL ROTASI MATRIKS**

Simbol	Subvariabel	Component		
		1	2	3
X1,1	Keteraturan bangunan	-0,028	0,900	-0,009
X1,2	Kepadatan bangunan	0,005	0,934	0,004
X1,3	Keseimbangan kawasan	0,118	0,869	0,138
X1,4	Jalan penghubung	0,255	-0,036	0,833
X1,5	Gang pembentuk ruang	0,025	0,076	0,932
X1,6	Pola Bangunan	-0,014	0,799	0,143
X1,7	Batasan Linear	0,193	0,000	0,881
X1,8	Hubungan Alami	-0,013	0,095	0,843
X1,9	Identitas fisik	0,805	0,155	0,125
X1,10	Keunikan kawasan	0,882	-0,105	-0,018
X2,1	Kesesuaian fungsi	-0,044	0,846	-0,112
X3,1	Keaslian Bangunan	0,839	-0,069	0,216
X3,2	Kekhasan Budaya	0,896	0,034	0,104
X3,3	Keragaman arsitektur	0,951	0,015	0,070

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

Berdasarkan hasil rotasi varimax terdapat tiga faktor baru yang menentukan eksistensi Kampung Pekojan Semarang sebagai kampung kota di kota Semarang dilihat dari aspek fisik. Tiga faktor tersebut kemudian diberi nama berdasarkan komponen sub variabel yang mengelompok. Penamaan terhadap faktor – faktor yang terbentuk dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**TABEL 2**  
**PENAMAAN TERHADAP FAKTOR – FAKTOR YANG TERBENTUK**

Faktor	Nama	Prosentase Keragaman (%)	Subvariabel	Nilai Beban Faktor
1	Arsitektur Kampung Kota	32,447	Identitas fisik	0,805
			Keunikan kawasan	0,882
			Keaslian Bangunan	0,839
			Kekhasan Budaya	0,896
			Keragaman arsitektur	0,951
2	Struktur Kampung Kota	27,378	Keteraturan bangunan	0,900
			Kepadatan bangunan	0,934
			Keseimbangan kawasan	0,869
			Pola Bangunan	0,799
3	Elemen dan Interaksi Ruang	18,650	Kesesuaian fungsi	0,846
			Jalan penghubung	0,833
			Gang pembentuk ruang	0,932

Batasan Linear	0,881
Hubungan Alami	0,843

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

Faktor fisik yang terbentuk yang terdiri dari arsitektur kampung kota, struktur kampung kota dan elemen dan interaksi ruang memiliki jumlah prosentase 78,475%.

## KESIMPULAN

Eksistensi Kampung Pekojan ditentukan oleh aspek fisik yaitu masih adanya arsitektur bangunan asli dan beragam sehingga membuat kampung ini memiliki ciri khas tersendiri. Keragaman arsitektur yang terdiri dari cina, koja dan jawa yang berada dalam satu kawasan. Letaknya yang dekat dengan pasar johar membuat kawasan ini menjadi kawasan perdagangan. Namun, bangunan yang menjadi toko di Jalan Pekojan Raya ini tetap menjaga arsitektur aslinya, sehingga kampung Pekojan tetap eksis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo, Eko. 1997. *Tata Ruang Perkotaan*. Bandung: PT Alumni.
- Putra, B. A. 2013. *The Survival Phenomenon of Kampong Kuningan Amidst The Development of Mega Kuningan Business-area in Jakarta*. International Journal of Scientific & Engineering Research Volume 4 , 1-6.
- Setiawan, B. 2010. In *Kampung Kota dan Kota Kampung*. Yogyakarta: Pusat Studi Lingkungan Hidup, Universitas Gadjah Mada.
- Soetomo, Sugiono. 2002. *Dari Urbanisasi ke Morfologi Kota*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Widjanarka. 2001. *Teori Desain Kawasan Bersejarah*. Semarang.
- Trancik, Roger. 1986. *Finding Lost Spac*. New York: Van Nostrand Reinhold.